

**DINAMIKA FANATISME BERAGAMA DALAM TAFSIR ERA  
KLASIK HINGGA KONTEMPORER**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
Disusun Oleh:  
**Sukron Hasibuan**  
NIM. 22105030012  
SUNAN KALIJAGA  
YOYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOYAKARTA**

**2026**

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

ii

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sukron Hasibuan

NIM : 22105030012

Judul Skripsi : FANATISME BERAGAMA MENURUT PARA MUFASSIR  
PERSPEKTIF TEMATIK

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Mei 2026

Pembimbing

  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.  
NIP. 19590515 199001 1 002

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

iii

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukron Hasibuan  
NIM : 22105030012  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Parapat, Kecamatan Ulu Sosa, Kabupaten Padang Lawas,  
Medan  
Alamat Domisili : Masjid Al-Mizan, Tegalrejo, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta  
Telp/HP : 082326033046  
Judul Skripsi : Fanatisme Beragama Menurut Para Mufassir Perspektif  
Tematik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asti* karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai rujukan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Mei 2025



Sukron Hasibuan  
NIM. 22105030012

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-867/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

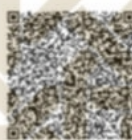
Tugas Akhir dengan judul : Dinamika Fanatisme Beragama Dalam Tafsir Era Klasik Hingga Kontemporer

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUKRON HASIBUAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030012  
Telah diujikan pada : Senin, 25 Mei 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

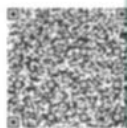
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



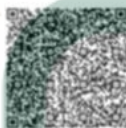
Ketua Sidang/Penguji I  
Prof. Dr. Mubammad, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 6a22532b8813



Penguji II  
Aida Hidayah, S.Th.L., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6a2221e6d348



Penguji III  
Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6a1e3eaf742e



Yogyakarta, 25 Mei 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6a2211884df3

SUNAN KALIJAGA  
UNIVERSITY  
YOGYAKARTA

## MOTTO

فَأَصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ

*Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar.*

(QS. Ar-Rum: 60)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.*

(QS. Al-Insyirah: 6)

Aku membahayakan nyawa Ibuku untuk lahir ke dunia ini, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya. Aku membuat Ayahku bekerja siang dan malam, jadi tidak mungkin aku sia-siakan lelahnya.

(Penulis)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (titik di bawah)
ع	`ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
و	Wau	W	W
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

A. Konsonan rangkap karena *Tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَّقِدِينَ

Ditulis

*muta' aqqid*

عِدَّة

ditulis

*'iddah*

B. *Tā' Marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

حِكْمَةٌ

ditulis

*ḥikmah*

عِلَّة

ditulis

*'illah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ

ditulis

*karāmah al-auliya'*

3. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زَكَاةُ الْفِطْرِ

ditulis

C. *Vokal pendek*

— َ — (fathah) ditulis a contoh	فعل	ditulis <i>fa'ala</i>
— ِ — (kasrah) ditulis i contoh	ذكر	ditulis <i>zūkira</i>
— ُ — (dammah) ditulis u contoh	يذهب	ditulis <i>yazhabu</i>

#### D. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية     ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

تنسى     ditulis *tansā*

3. kasrah + ya mati, ditulis î (garis di atas)

كريم     ditulis *karîm*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض     ditulis *furūd*

#### E. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم     ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول     ditulis *qaul*

#### F. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم     ditulis *a'antum*

اعدت     ditulis *u'idda*

لئن شكرتم     ditulis *la'in syakartum*

G. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران     ditulis *al-Qur'ān*

القياس     ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah,

السماء     ditulis *as-Samā'*

الشمس     ditulis *as-Syams*

H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض     ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة     ditulis *ahl as-sunnah*

## ABSTRAK

Fanatisme beragama merupakan salah satu persoalan yang sering melahirkan sikap intoleransi dan perpecahan dalam kehidupan masyarakat. Fenomena tersebut tidak hanya terjadi pada masa klasik, tetapi juga masih berkembang dalam kehidupan kontemporer. Al-Qur'an memberikan perhatian terhadap persoalan ini melalui beberapa ayat seperti QS. al-An'ām ayat 159, QS. al-Rūm ayat 32, QS. an-Nisā' ayat 171, dan QS. al-Mā'idah ayat 77 yang membahas larangan perpecahan umat dan sikap berlebihan dalam beragama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika penafsiran mufasir terhadap fanatisme beragama dari klasik hingga kontemporer serta mengkontekstualisasikan penafsiran tersebut dengan fenomena fanatisme beragama masa kini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) dan metode tafsir tematik (mawḍū'ī). Sumber data primer dalam penelitian ini ialah Tafsir al-Ṭabarī, Tafsir al-Qurṭubī, Tafsir al-Marāghī, dan Tafsir al-Miṣbāh karya M. Quraish Shihab, sedangkan sumber data sekunder berasal dari buku, jurnal, skripsi, dan karya ilmiah yang relevan dengan kajian fanatisme beragama. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi (content analysis) dengan menelaah ayat-ayat fanatisme beragama serta membandingkan corak dan orientasi penafsiran para mufasir dari era klasik hingga kontemporer.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa fanatisme beragama dalam Al-Qur'an direpresentasikan melalui konsep *Guluw* dan *Syiya'a* yang merujuk pada sikap berlebihan dalam beragama, klaim kebenaran sepihak, dan perpecahan umat. Penafsiran para mufasir menunjukkan adanya dinamika dari orientasi teologis menuju sosial-kontekstual. Al-Ṭabarī memahami fanatisme sebagai penyimpangan akidah, al-Qurṭubī menekankan bahaya bid'ah dan fanatisme mazhab, al-Marāghī mengaitkannya dengan kemunduran sosial umat Islam, sedangkan Quraish Shihab memandang fanatisme sebagai sikap eksklusif yang bertentangan dengan moderasi dan toleransi dalam Islam. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa penafsiran para mufasir masih relevan dengan kondisi kontemporer seperti polarisasi kelompok dakwah, pengkultusan tokoh agama, taklid buta, serta ujaran kebencian di media sosial. Oleh karena itu, melalui penafsiran mufasir menekankan pentingnya persatuan, keterbukaan, dan moderasi dalam kehidupan beragama.

**Kata kunci:** Fanatisme Beragama, *Guluw*, *Syiya'a*, Tafsir Tematik, Mufasir Klasik Hingga Kontemporer.

## ABSTRACT

Religious fanaticism is a recurring issue that frequently generates intolerance and division within society. This phenomenon is not exclusive to the classical era but continues to develop within contemporary life. The Qur'an addresses this issue through several verses, such as QS. al-An'ām verse 159, QS. al-Rūm verse 32, QS. an-Nisā' verse 171, and QS. al-Mā'idah verse 77, which explicitly discuss the prohibition of sectarian division and extremism in practicing religion. This study aims to analyze the dynamics of commentators' (*mufasir*) interpretations regarding religious fanaticism from the classical to the contemporary era, as well as to contextualize these interpretations within present-day religious fanaticism.

This study employs a qualitative method with a library research approach and a thematic Qur'anic exegesis (*mawḍū'ī*) method. The primary data sources consist of *Tafsir al-Ṭabarī*, *Tafsir al-Qurtubī*, *Tafsir al-Marāghī*, and *Tafsir al-Miṣbāḥ* by M. Quraish Shihab, while the secondary data sources are drawn from relevant books, journals, undergraduate theses, and academic papers on religious fanaticism. Data analysis was conducted using content analysis by examining verses related to religious fanaticism and comparing the characteristics and orientations of the commentators' interpretations from the classical to the contemporary era.

The study concludes that religious fanaticism in the Qur'an is represented through the concepts of *Guluw* (extremism/excessiveness) and *Syiya'a* (sectarianism/factionalism), which refer to excessive attitudes in religion, exclusive truth claims, and divisions among the ummah. The exegesis of the commentators demonstrates a conceptual dynamic shifting from a theological orientation toward a social-contextual one. Al-Ṭabarī conceptualizes fanaticism as a deviation of creed (*aqidah*), al-Qurtubī emphasizes the perils of heretical innovation (*bid'ah*) and school-of-thought (*madhhab*) fanaticism, al-Marāghī associates it with the social decline of Muslims, whereas Quraish Shihab views fanaticism as an exclusive attitude that contradicts moderation (*wasathiyah*) and tolerance in Islam. Furthermore, this study finds that these interpretations remain highly relevant to contemporary issues, such as polarization among Islamic dawah groups, the cult of personality surrounding religious figures, blind imitation (*taqlid*), and hate speech on social media. Therefore, the commentators' interpretations strongly emphasize the significance of unity, openness, and moderation in religious life.

**Keywords:** Religious Fanaticism, *Guluw*, *Syiya'a*, Thematic Exegesis, Classical to Contemporary Commentators

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan, dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “DINAMIKA FANATISME DALAM TAFSIR ERA KLASIK HINGGA KONTEMPORER” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sholawat dan salam pula kepada junjungan alam baginda Nabi Muhammad Saw, yang mana berkat perjuangan, berkat dakwahnya, kita dapat merasakan nikmat Islam, dan dikemudian kelak semoga kita menjadi salah satu dari umatnya yang mendapatkan syafaat beliau di hari akhir.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D, dan Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum, selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

4. Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik (DPA) yang telah mengesahkan judul skripsi penulis dan memberikan arahan selama masa studi. Terima kasih atas bimbingan dan perhatian yang diberikan.
5. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, serta kesabaran yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap masukan dan koreksi yang diberikan menjadi bagian penting dalam menyempurnakan penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik. Semoga segala kebaikan dan ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir.
6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir, terima kasih atas segala hal yang dibagikan. Banyak pengetahuan dan pelajaran yang menginspirasi penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
7. Untuk almarhum Ayahanda tercinta, dan Ibunda tersayang. Dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan sebagai setitik ungkapan cinta yang tak akan pernah sebanding dengan samudra kasih yang telah kalian limpahkan. Dalam diamnya doa-doa yang terpanjat setiap waktu, dalam lelahnya langkah yang tak pernah kalian keluhkan, tersimpan kekuatan yang senantiasa menghidupkan harapan dalam diri penulis. Setiap huruf yang tertulis dalam karya ini sejatinya adalah jejak pengorbanan kalian, setiap halaman adalah saksi dari doa yang tak pernah putus dan cinta yang tak bersyarat. Ayah, meski raga telah tiada, namun nilai, perjuangan, dan keteguhanmu tetap hidup, mengalir dalam setiap langkah penulis. Ibu, engkau adalah pelita yang tak

pernah redup, yang dengan kasihmu menjaga penulis tetap tegak di tengah segala ujian. Gelar ini bukanlah milik penulis semata, melainkan milik kalian yang telah menjadi alasan utama di balik setiap perjuangan yang tak pernah berhenti. Semoga Allah Swt membalas setiap lelah dan keringat dengan kemuliaan, setiap doa dengan keberkahan, dan setiap keikhlasan dengan rahmat yang tiada batas. Semoga Ayah ditempatkan di sisi terbaik-Nya, dan Ibu senantiasa dilimpahi kesehatan, kebahagiaan, serta keberkahan umur. *Aamiin*.

8. Untuk kedua saudaraku/abangku. Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih atas kehadiran, dukungan, dan kebersamaan yang senantiasa menguatkan dalam setiap proses yang dilalui. Semoga segala kebaikan yang telah kalian berikan dibalas oleh Allah Swt dengan keberkahan, kesehatan, dan kebahagiaan yang senantiasa menyertai setiap langkah kalian.
9. Untukmu, yang hingga kini masih tersimpan rapi dalam rahasia takdir-Nya, yang namanya belum penulis kenal namun kehadirannya telah diyakini dalam setiap doa yang diam-diam dipanjatkan. Karya ini lahir sebelum kita dipertemukan yang di dalamnya tersimpan jejak perjuangan, harapan, dan kesungguhan untuk terus bertumbuh menjadi pribadi yang lebih pantas. Jika suatu hari jalan kita dipertemukan, ketahuilah bahwa setiap langkah yang penulis tempuh hari ini adalah bagian dari ikhtiar menuju dirimu bukan dalam kesempurnaan, melainkan dalam ketulusan untuk saling melengkapi. Semoga saat itu tiba, kita hadir sebagai dua insan yang telah sama-sama ditempa oleh waktu, dipersatukan bukan hanya oleh rasa, tetapi juga oleh tujuan dan ridha Allah Swt.

10. Untuk keluarga besar Masjid Al-Mizan Tegalrejo, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, kehangatan, serta dukungan yang telah diberikan selama ini. Lingkungan ini tidak hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga ruang belajar, bertumbuh, dan menguatkan diri dalam setiap proses yang dilalui. Semoga Allah Swt membalas segala kebaikan dengan pahala berlipat dan senantiasa melimpahkan keberkahan bagi kita semua.
11. Untuk keluarga besar IKAYAMIN Jogja. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan rasa kekeluargaan yang telah diberikan. Semoga kebersamaan ini senantiasa terjaga dan membawa keberkahan bagi kita semua.
12. Untuk keluarga besar IKPM Palas. Penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama ini. Semoga silaturahmi ini senantiasa terjaga dan membawa keberkahan bagi kita semua.
13. Untuk teman-teman seperjuangan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah kita bagi dalam setiap proses yang tidak selalu mudah ini. Kalian adalah bagian penting dari perjalanan ini. Semoga langkah kita ke depan senantiasa dimudahkan dan dipenuhi keberkahan.
14. Untuk keluarga besar IAT angkatan 2022. Terima kasih atas kebersamaan, cerita, dan perjuangan yang telah kita lalui bersama. Semoga silaturahmi ini tetap terjaga dan setiap langkah ke depan senantiasa dimudahkan serta diberkahi.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini lahir dari proses panjang yang penuh pembelajaran dan tentu masih menyimpan berbagai kekurangan. Oleh sebab itu, penulis membuka diri seluas-luasnya terhadap kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi langkah awal bagi penulis untuk terus berkembang dalam dunia keilmuan. *Aamiin.*



Yogyakarta, 25 Mei 2026

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sukron'.

Sukron Hasibuan  
NIM. 22105030012

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Kerangka Teori.....	17
G. Metodologi Penelitian .....	19
1. Jenis Penelitian.....	19
2. Sumber Data.....	20
3. Teknik Pengumpulan Data .....	20
4. Teknik Analisis Data .....	20
H. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II.....</b>	<b>24</b>
<b>FANATISME BERAGAMA, PARA MUFASIR DAN TAFSIR TEMATIK .....</b>	<b>24</b>
A. Pengertian Fanatisme .....	24
B. Pengertian Beragama .....	26
C. Karakteristik dan Bentuk-bentuk Fanatisme .....	28
D. Profil Para Mufasir .....	30

E.	Konsep Tafsir Tematik ( <i>Tafsir Maudhu'ī</i> ).....	43
1.	Sejarah dan Perkembangan Tafsir Tematik .....	43
2.	Metode dan langkah-langkah tafsir tematik.....	46
F.	Relevansi Tafsir Tematik dalam Mengkaji Isu Kontemporer .....	47
<b>BAB III.....</b>		<b>50</b>
<b>ANALISIS AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG FANATISME BERAGAMA .....</b>		<b>50</b>
A.	Telaah Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Fanatisme Beragama .....	50
B.	Konsep <i>Syiya'a</i> dalam Al-Qur'an .....	54
1.	QS. Al-An'ām: 159 .....	59
a.	Asbab al-Nuzul.....	60
b.	Munasabah .....	62
c.	Pemaknaan ayat menurut para mufasir .....	63
2.	QS. Ar-Rūm ayat 32 .....	66
a.	Asbab al-Nuzul.....	66
b.	Munasabah .....	68
c.	Pemaknaan ayat menurut para mufasir .....	69
C.	Konsep <i>Guluw</i> dalam Al-Qur'an .....	80
1.	QS. An-Nisā' ayat 171.....	84
a.	Asbabun Nuzul.....	85
b.	Munasabah .....	87
c.	Pemaknaan ayat menurut para mufasir .....	88
2.	QS Al-Maidah ayat 77.....	101
a.	Asbabun Nuzul.....	101
b.	Munasabah .....	102
c.	Pemaknaan ayat menurut para mufasir .....	103
<b>BAB IV .....</b>		<b>113</b>
<b>DINAMIKA FANATISME BERAGAMA DALAM TAFSIR ERA.....</b>		<b>113</b>
<b>KLASIK HINGGA KONTEMPORER.....</b>		<b>113</b>
A.	Dinamika Penafsiran Mufasir Terhadap Fanatisme Beragama .....	113
1.	Pergeseran Penafsiran dari Klasik hingga Kontemporer .....	114
2.	Persamaan dan Perbedaan dalam Penafsiran .....	116

B. Kontekstualisasi Penafsiran Fanatisme Beragama Kontemporer .....	117
1. Fanatisme kelompok dan polarisasi umat .....	118
2. Fanatisme tokoh agama dan taklid berlebihan .....	121
3. Fanatisme digital .....	124
<b>BAB V .....</b>	<b>128</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>128</b>
A. Kesimpulan .....	128
B. Saran .....	129
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>130</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>137</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan salah satu agama yang memiliki penyebaran yang sangat luas di berbagai belahan dunia. Ajaran pokoknya secara konsisten menekankan nilai-nilai perdamaian dan toleransi sebagai fondasi utama. Sejak kemunculannya pada abad ke-7 Masehi, Islam mulai menyebar secara bertahap melalui berbagai saluran yang efektif.<sup>1</sup> Di antaranya adalah dakwah yang dilakukan dengan cara damai dan persuasif. Selain itu, aktivitas perdagangan yang intensif juga memainkan peran penting dalam proses penyebaran ini.<sup>2</sup> Tak ketinggalan, interaksi antar budaya yang mendalam turut berkontribusi dalam memperluas pengaruhnya. Keragaman metode penyebaran tersebut pada akhirnya melahirkan berbagai mazhab keagamaan yang beragam.<sup>3</sup> Selain itu, muncul pula tradisi-tradisi lokal yang unik dan interpretasi-interpretasi teks suci yang kaya akan nuansa. Semua elemen ini secara keseluruhan telah memperkaya khazanah keilmuan dan spiritual Islam secara signifikan.<sup>4</sup> Namun, seiring dengan berjalannya waktu, perbedaan perspektif yang timbul dari keragaman tersebut tidak selalu berakhir secara harmonis. Bahkan, perbedaan pandangan ini terkadang berkembang menjadi

---

<sup>1</sup> Darmawanita Darmawanita dkk., "Toleransi Dalam Islam: Menjaga Kedamaian Dan Menghormati Perbedaan," *Journal of Innovative and Creativity*, vol. 4 (2024), pp. 42–48.

<sup>2</sup> Dinda Wulandari dkk., "Dakwah Islam Dan Transformasi Pendidikan Islam Di Nusantara," *Aksioreligia*, vol. 1 (2023), pp. 78–88.

<sup>3</sup> Rozzaqul Hasan, "Agama Dalam Pandangan Antropolog: Perspektif Sosial-Budaya," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, vol. 19 (2025), pp. 185–99.

<sup>4</sup> Zakirman dkk., "Nukilan Al-Qur'an Dalam Naskah Tarekat Syekh H. Ali Imran Hasan Ringan-Ringan (1926-2017)," *Suhuf*, vol. 16 (2023), pp. 77-81.

perpecahan yang mendalam dan berkepanjangan.<sup>5</sup>

Dalam catatan sejarah perkembangan Islam, fenomena perpecahan sering kali menjadi bagian yang tak terhindarkan. Hal ini biasanya dipicu oleh disparitas dalam pemahaman terhadap teks-teks keagamaan. Selain itu, perbedaan pandangan politik yang tajam juga kerap menjadi penyebabnya. Tak hanya itu, variasi dalam praktik ritual sehari-hari pun turut memperburuk situasi. Contoh yang paling signifikan dan terkenal dari perpecahan semacam ini adalah kemunculan dua aliran utama dalam Islam yaitu, aliran Sunni dan Syiah yang telah menjadi pilar utama dalam dinamika umat Muslim. Asal mula perselisihan ini dapat ditelusuri kembali ke masa pasca wafatnya Nabi Muhammad Saw.<sup>6</sup> Saat itu, terjadi konflik politik yang intens mengenai suksesi kepemimpinan yang sah.<sup>7</sup> Perselisihan tersebut tidak berhenti pada ranah politik semata. Sebaliknya, ia berkembang lebih jauh menjadi perbedaan teologis yang mendasar. Bahkan, perbedaan dalam bidang fikih atau hukum Islam pun menjadi semakin fundamental dan melekat kuat pada kedua aliran ini.<sup>8</sup>

Perpecahan-perpecahan semacam itu sering kali dipicu oleh sikap fanatisme dalam beragama. Fanatisme secara umum dapat diartikan sebagai bentuk keyakinan atau kepercayaan yang terlalu kuat kepada suatu ajaran baik itu politik maupun

---

<sup>5</sup> Theguh Saumantri, "Perspektif Filsafat Agama Tentang Kerukunan Beragama," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, vol. 6 (2023), pp. 61.

<sup>6</sup> Herman Dkk., "Sunni Dan Syiah (Titik Perbedaan Dan Perseteruan)," *Edu Sociata ( Jurnal Pendidikan Sosiologi )*, vol. 7 (2024), pp. 58-59.

<sup>7</sup> Taufani, "Sunni-Syiah Sebagai Belunggu Sejarah: Mengurai Pemikiran Ahmad Syafii Maarif Tentang Konflik Internal Umat Islam," *Maarif*, vol. 18 (2023), pp. 35-36.

<sup>8</sup> Miftakhur Ridlo dan Moch Yunus, "Dialektika Sunni Dan Syi'ah Dalam Pemikiran Politik Islam," *Asy-Syari'ah : Jurnal Hukum Islam*, vol. 8 (2022), pp. 59.

agama.<sup>9</sup> Dampak dari sikap fanatisme sangat merusak, karena ia cenderung melahirkan rasa eksklusivitas yang kuat di kalangan pemeluknya. Selain itu, sikap ini juga memunculkan permusuhan yang intens terhadap segala bentuk perbedaan pendapat atau praktik keagamaan bahkan dalam politik sekalipun.<sup>10</sup> Akibatnya, terjadi disintegrasi sosial yang progresif dalam masyarakat Muslim secara keseluruhan. Hal ini tidak jarang berujung pada perpecahan yang dalam di kalangan umat, seperti konflik antar kelompok yang berkepanjangan. Tak hanya itu, fenomena melabeli seseorang atau kelompok seperti dicap *Wahabi*, *ahli bid'ah*, dan paling buruk dilabeli dengan keluar dari ajaran agama.

Dalam konteks yang lebih luas, akibat dari fanatisme semacam itu adalah pudarnya nilai-nilai luhur yang menjadi inti ajaran Islam. Nilai-nilai tersebut mencakup *ukhuwah* dan persatuan yang seharusnya menyatukan seluruh umat tanpa pandang bulu.<sup>11</sup> Selain itu, toleransi atau *tasāmuḥ* yang menjadi ciri khas Islam juga mulai kehilangan daya tariknya dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, Al-Qur'an sebagai pedoman secara tegas memberikan peringatan tegas terhadap berbagai bentuk perpecahan.<sup>12</sup> Allah Swt berfirman pada QS. Al-Maidah ayat 77-78,

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ ۗ لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ۗ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا

<sup>9</sup> Nashiratun Nisa dan Al Fakhri Zakirman, "Akar Fanatisme Pembelajar Agama Dalam Perspektif Imam Al-Syawkani," *Mawaizh : Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, vol. 13 (2022), pp. 88.

<sup>10</sup> Zulkarnain Zulkarnain, "Pengaruh Fanatisme Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial," *Kontekstualita*, vol. 25 (2021), pp. 31.

<sup>11</sup> Junaidi dan Tarmizi Ninoersy, "Nilai-Nilai Ukhuwwah Dan Islam Wasathiyah Jalan Moderasi Beragama Di Indonesia," *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 1 (2021), pp. 8.

<sup>12</sup> Alwazir Abdusshomad, "Implementasi Nilai Islam Dalam Pendidikan Toleransi: Studi Literatur Terhadap Upaya Pemersatu Dalam Masyarakat Pluralis Indonesia," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, vol. 5 (2024), pp. 38.

وَكَاثِرًا يّعْتَدُونَ ٧٨

*(Katakanlah: Hai Ahli Kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan(melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan(manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus”. Orang-orang kafir dari Bani Israil telah dilaknat melalui lisan (ucapan) Dawud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu karena mereka durhaka dan selalu melampaui batas). (QS. Al-Maidah ayat 77-78)*

Secara historis, perpecahan-perpecahan ini telah menjadi bagian integral dari perjalanan panjang umat Islam sejak masa-masa awalnya. Fenomena ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan telah mewarnai dinamika umat sejak periode pasca kenabian dengan berbagai bentuknya. Sebagai contoh yang mencolok, konflik ideologis antara kaum Khawārij dan Syi’ah. Perselisihan tersebut tidak hanya bersifat intelektual semata, tetapi juga berujung pada pertumpahan darah yang tragis dan menyedihkan. Konflik ini merupakan manifestasi awal dari fanatisme kelompok yang mengklaim kepemilikan kebenaran mutlak secara eksklusif.<sup>13</sup> Seiring dengan berjalannya waktu, penyakit laten berupa fanatisme ini terus-menerus berulang dalam berbagai bentuk yang lebih kompleks. Misalnya, dalam perseteruan antar mazhab fikih yang sering kali menjadi sumber ketegangan berkepanjangan. Tak ketinggalan, aliran-aliran teologi pun terlibat dalam dinamika serupa, yang melahirkan sikap intoleran dan praktik saling menyesatkan di kalangan umat.<sup>14</sup>

Pengalaman sejarah yang kaya ini secara jelas menunjukkan bahwa

<sup>13</sup> Muhammad Sairi, “Sectarianism In Islam: The Study Of Khawarij And Majlis Mujahidin Indonesia,” *Mimbar Agama Budaya*, vol. 1 (2021), pp. 9.

<sup>14</sup> Ali Sodiqin dan Anwar M. Radiamoda, “Dinamika Konstitusi Islam: Dari Periode Kekhilafahan hingga Nation-State: Dinamika Konstitusi Islam: Dari Periode Kekhilafahan hingga Nation-State,” *Journal of Islamic Law*, vol. 2 (2021), pp. 13.

perpecahan dan fanatisme bukanlah masalah yang terbatas pada era kontemporer saja. Sebaliknya, ia merupakan persoalan fundamental yang telah melekat sepanjang sejarah perkembangan Islam secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam dan komprehensif untuk mengatasinya dengan efektif. Kajian tersebut sebaiknya difokuskan terutama dari perspektif Al-Qur'an sebagai pedoman utama dan sumber kebenaran abadi. Pendekatan ini tidak hanya akan membantu memahami akar teologis masalah, tetapi juga menyediakan solusi yang berkelanjutan. Dengan demikian, umat Islam dapat kembali ke nilai-nilai asli yang menekankan persatuan dan harmoni. Hal ini menjadi semakin penting di tengah tantangan global saat ini yang menuntut solidaritas umat.<sup>15</sup>

Puncak dari ancaman yang ditimbulkan oleh fanatisme adalah kemunculan tindakan ekstremisme dan kekerasan yang merusak. Fenomena ini sering kali dimanifestasikan dalam bentuk aksi bom bunuh diri yang tragis dan tidak manusiawi. Tindakan semacam itu tidak hanya menimbulkan korban jiwa, tetapi juga merusak citra agama secara keseluruhan.<sup>16</sup> Dalam konteks Islam, fanatisme yang tidak terkendali dapat mendorong individu atau kelompok untuk melakukan kekerasan atas nama keyakinan. Hal ini menunjukkan betapa berbahayanya sikap yang menolak dialog dan toleransi. Akibatnya, masyarakat menjadi terpecah belah dan ketakutan merajalela. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang akar fanatisme menjadi krusial untuk mencegah eskalasi lebih lanjut.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Muh Irfan Helmy, "Kesatuan Tema Dalam Al-Qur'an (Telaah Historis-Methodologis Tafsir Maudhu'iy)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, vol. 19 (2022), pp. 11.

<sup>16</sup> Muh Irfan Helmy, "Kesatuan.....", pp. 15.

<sup>17</sup> Neneng Munajah, "Fundamentalisme Islam Kontemporer," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5 (2022), pp. 8.

Kasus-kasus pemboman terhadap tempat ibadah atau fasilitas publik sering kali dilakukan oleh individu atau kelompok yang terpengaruh pemahaman agama yang sempit dan ekstrem. Pemahaman ini biasanya dibentuk oleh interpretasi yang kaku dan tidak kontekstual terhadap ajaran keagamaan. Pelaku-pelaku tersebut meyakini bahwa tindakan kekerasan mereka merupakan bentuk jihad. Mereka percaya bahwa aksi tersebut akan membawa mereka langsung ke surga sebagai balasan Ilahi.<sup>18</sup> Sementara itu, mereka dengan mudah mengkafirkan atau menyatakan sebagai kafir pihak-pihak lain yang tidak sejalan dengan pemikiran mereka. Sikap ini menciptakan polarisasi yang ekstrem dan menghalangi upaya rekonsiliasi. Pada akhirnya, hal ini memperburuk konflik sosial dan memperlemah fondasi persatuan umat.

Pemahaman semacam ini sepenuhnya mengabaikan ayat-ayat Al-Qur'an yang secara jelas melarang kekerasan. Data dari lembaga riset internasional dan nasional menunjukkan korelasi yang kuat antara pemahaman keagamaan yang sempit dengan kecenderungan radikalisme. Penelitian-penelitian tersebut mengungkap bahwa kurangnya pemahaman kontekstual sering kali menjadi pemicu utama. Hal ini menegaskan perlunya pendidikan agama yang komprehensif untuk melawan narasi ekstrem. Dengan demikian, upaya deradikalisasi harus difokuskan pada reformasi pemahaman teks suci.<sup>19</sup>

Sebagai contoh, survei yang dilakukan oleh Badan Nasional Penanggulangan

---

<sup>18</sup> 'Atiyah Rauzanah Malik, "Reduksi Nalar Keagamaan Para Jihadis," *Jurnal Sosiologi Reflektif*, vol. 15 (2021). pp. 71.

<sup>19</sup> Waldi Nopriansyah dan Moh Faizal, "Penguatan Pemahaman Agama Dalam Menangkal Pemahaman Radikalisme, Ekstrimisme Dan Jihadi Di Perguruan Tinggi," *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, vol. 4 (2023), pp. 52.

an Terorisme (BNPT) di Indonesia memberikan bukti empiris yang signifikan. Survei tersebut mengindikasikan bahwa individu yang terpapar ajaran eksklusif dan intoleran memiliki potensi lebih tinggi untuk mendukung aksi terorisme. Bahkan, sebagian dari mereka berpotensi terlibat langsung dalam kegiatan radikal.<sup>20</sup> Pemahaman yang keliru ini sering kali berakar dari penafsiran tunggal dan literal terhadap teks-teks suci tanpa mempertimbangkan konteks historis, sosial, atau linguistik yang lebih luas. Akibatnya, agama yang seharusnya menjadi sumber utama kedamaian dan harmoni justru dimanipulasi sebagai legitimasi bagi kekerasan yang destruktif. Pendekatan ini tidak hanya merugikan umat Islam sendiri, tetapi juga memicu stereotip negatif di mata dunia.<sup>21</sup> Oleh karena itu, kajian akademis dan kebijakan publik harus bersinergi untuk membangun narasi yang inklusif dan damai.

Fenomena fanatisme beragama ini secara mendasar bertentangan dengan esensi ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Ajaran tersebut menekankan Islam sebagai *Rahmatan lil-‘ālamīn*, atau rahmat bagi seluruh alam semesta.<sup>22</sup> Konsep ini secara tegas menegaskan bahwa Islam tidak hanya ditujukan untuk membawa kedamaian dan keadilan bagi umat Muslim semata. Sebaliknya, ia mencakup seluruh ciptaan Allah Swt tanpa memandang latar belakang ras, agama, atau budaya yang berbeda. Nilai-nilai universal seperti kasih sayang yang

---

<sup>20</sup> Tantimin dkk., “Peran Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Dalam Menanggulangi Radikalisme Dan Terorisme Di Indonesia,” *Fundamental: Jurnal Ilmiah Hukum*, vol. 12 (2023), pp. 83.

<sup>21</sup> Albert Parsaoran Sihotang, “Reinterpretasi Teks Kekerasan dalam Teks Suci: Sebuah Interpretasi Emansipatoris melalui Kritik Ideologi,” *Jurnal Teologi Berita Hidup*, vol. 6 (2023), pp. 19.

<sup>22</sup> Fadia Anggelina Aziz dkk., “Analisis Nilai-Nilai Dasar Keislaman Sebagai Agama Rahmatan Lilalamin,” *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, vol. 2 (2024), pp. 66.

melimpah, toleransi yang inklusif, serta penghormatan mendalam terhadap kehidupan menjadi inti dari ajaran ini. Sayangnya, sikap fanatik sering kali mengaburkan makna *Rahmatan lil-‘ālamīn* yang mulia. Hal ini mengubahnya menjadi bentuk eksklusivitas yang sempit, di mana rahmat hanya dirasakan oleh kelompok tertentu saja. Sementara itu, pihak-pihak lain dipandang sebagai musuh yang harus dibenci bahkan dilawan secara agresif.<sup>23</sup>

Menjaga persatuan dan kedamaian umat merupakan pilar utama yang menentukan kekuatan serta kemajuan kolektif. Tanpa adanya persatuan yang kokoh, umat Islam akan dengan mudah terpecah belah oleh berbagai isu internal.<sup>24</sup> Energi yang seharusnya dialokasikan untuk pembangunan dan kemajuan justru terkuras habis dalam konflik dan pertikaian antar kelompok. Kondisi semacam ini secara signifikan melemahkan posisi umat di tengah tantangan global yang kompleks.<sup>25</sup> Perdamaian yang berkelanjutan menjadi prasyarat esensial bagi terwujudnya masyarakat yang sejahtera dan harmonis secara menyeluruh. Ketika fanatisme mulai memudar dan digantikan oleh pemahaman yang lebih matang, ruang-ruang dialog antar kelompok akan terbuka lebar. Hal ini memungkinkan perbedaan pendapat untuk hidup berdampingan secara damai, tanpa harus saling menghakimi atau menuduh. Pendekatan ini sepenuhnya sejalan dengan misi kenabian Nabi Muhammad Saw yang diutus untuk menyempurnakan akhlak

---

<sup>23</sup> Faruq Alhasbi dkk., “Agama Sebagai Anugerah Semesta: Memahami Makna Islam Rahmatan Lil ‘Alamin,” *Pawarta: Journal of Communication and Da’wah*, vol. 2 (2024), pp. 31.

<sup>24</sup> M. Hasan Ubaidillah, “Reinterpretasi Makna Shatr Al-Masjid Al-Haram,” *As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History*, vol. 2 (2023), pp. 72.

<sup>25</sup> Fitri Handayani dkk., “Perdamaian Dalam Masyarakat Global,” *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, vol 2 (2022), pp. 59.

mulia.<sup>26</sup> Selain itu, beliau juga bertugas membawa rahmat yang melimpah bagi seluruh alam, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an.

Salah satu ayat yang menunjukkan sikap tegas Al-Qur'an terhadap fenomena perpecahan adalah QS. al-An'ām: 159. Dalam ayat ini Allah Swt berfirman,

إِنَّ الَّذِينَ فَرَّقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِيَعًا لَأَسْتَأْتِيَهُمْ فِي شَيْءٍ مِّنْهُم بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*(Sesungguhnya orang-orang yang memecah belah agama-Nya dan mereka menjadi bergolongan, tidak ada sedikitpun tanggung jawabmu kepada mereka. Sesungguhnya urusan mereka hanyalah terserah kepada Allah Swt, kemudian Allah Swt akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka perbuat). (QS. al-An'ām: 159)*

Ayat ini menjadi fokus utama dalam kajian ini karena secara jelas mengkritik tindakan pemecahan agama menjadi kelompok-kelompok (*Syiya'an*). Bahkan, ayat ini memisahkan posisi Nabi Muhammad Saw dari kelompok-kelompok tersebut, menunjukkan bahwa perpecahan agama bukan hanya kesalahan sosial, tetapi juga penyelewengan terhadap risalah kenabian.<sup>27</sup> Dalam hal ini, penafsiran terhadap ayat ini menjadi penting untuk ditelusuri dari berbagai dimensi waktu dan metodologi tafsir. Tafsir klasik, pertengahan, modern, hingga kontemporer yang memiliki sudut pandang masing-masing dalam memahami objek yang dikritik oleh ayat ini, apakah Yahudi dan Nasrani, kaum musyrik, atau bahkan umat Islam sendiri yang terjerumus ke dalam perpecahan karena bid'ah, hawa nafsu, atau kesesatan pemikiran.<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Fitri Handayani dkk., "Perdamaian Dalam.....", pp. 62.

<sup>27</sup> Studio Arabiya, *The Hadith of Brotherhood: A Path to Unity in Islam*, <https://studioarabiya.com/the-hadith-of-brotherhood/>. Diakses 18 Juni 2025.

<sup>28</sup> Tafsir Klasik *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āyi al-Qur'ān*, tafsir pertengahan *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, tafsir modern *Tafsīr al-Marāghī*, dan tafsir kontemporer *Tafsīr Al-Mishbah*.

Penelusuran terhadap tafsir ayat ini menunjukkan variasi pemahaman yang kaya dan berlapis. Dalam tafsir periode klasik, Ibn Jarīr al-Ṭabarī dalam *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āyi al-Qur'ān* misalnya, mengumpulkan berbagai riwayat yang menunjukkan bahwa sebagian mufasir memaknai ayat ini sebagai kritik terhadap Ahli Kitab. Namun, riwayat lain juga menyatakan bahwa yang dimaksud ayat ini adalah umat Nabi Muhammad Saw sendiri. Dalam riwayat yang disampaikan al-Ṭabarī, Rasulullah Saw bersabda

هُم أَهْلُ الْبِدْعِ، وَأَهْلُ الشُّبُهَاتِ، وَأَهْلُ الضَّلَالَاتِ مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ

(Mereka adalah ahli bidah, ahli syubhat, dan ahli kesesatan dari umat ini).

Pandangan ini mempertegas bahwa potensi perpecahan agama tidak hanya menjadi ciri khas umat terdahulu, tetapi juga menjadi problem yang terus ada dalam tubuh umat Islam yang terus berulang sepanjang sejarah.<sup>29</sup>

Dalam periode pertengahan, Al-Qurṭubī dalam tafsirnya *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* menegaskan bahwa ayat ini tidak hanya berlaku pada kaum terdahulu, tetapi juga pada umat Islam yang mengikuti hawa nafsu dan menciptakan sekte-sekte yang menyimpang dari prinsip tauhid. Ia menukil riwayat dari Mujahid, Qatadah, al-Suddi, dan al-Dahhāk, yang menyatakan bahwa ayat ini awalnya memang ditujukan pada kaum Yahudi dan Nasrani yang telah menerima kebenaran, namun kemudian memecah agama mereka. Akan tetapi, makna ayat tersebut diperluas menjadi peringatan bagi siapa pun yang keluar dari jalan lurus, termasuk umat Nabi Muhammad Saw yang terjebak dalam pemikiran dan praktik

<sup>29</sup> Abu Ja'far Muḥammad ibn Jarir al-Ṭabarī, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wīl Ay Al-Qur'an*, (Kairo: Dar Hajr, 2001 M), Jld. 10, hlm. 29-34.

menyimpang.<sup>30</sup> Pemaknaan tersebut mencerminkan kekhawatiran para mufasir akan munculnya kelompok-kelompok dalam Islam yang mengklaim eksklusivitas kebenaran sembari menolak pihak lain yang berbeda.

Dalam tafsir modern, Mustafa al-Marāghī dalam *Tafsīr al-Marāghī* menyampaikan bahwa ayat ini mencakup makna yang amat luas dan relevan bagi seluruh umat manusia. Walaupun secara konteks historis ayat ini ditujukan kepada kaum Yahudi dan Nasrani yang mengalami perpecahan setelah kemunculan kebenaran, pesan di dalamnya bersifat universal sebagai peringatan bagi semua pihak. Al-Maraghi menegaskan bahwa ayat tersebut merupakan teguran terhadap setiap individu atau kelompok yang menyimpang dari jalan kebenaran yang lurus, termasuk di kalangan umat Islam sendiri, melalui penciptaan perpecahan yang didasari oleh hawa nafsu dan bid'ah. Al-Marāghī menekankan pula bahwa perpecahan semacam itu akan melemahkan kekuatan umat secara keseluruhan dan membuatnya rentan terhadap penindasan oleh musuh-musuhnya, mengingat persatuan merupakan fondasi utama bagi ketangguhan umat. Oleh karena itu, ayat ini berperan sebagai peringatan yang mengandung ancaman dan balasan bagi mereka yang merusak kesatuan agama, baik dalam bentuk kelemahan dan permusuhan di dunia maupun azab yang pedih di akhirat dari sisi Allah Swt.<sup>31</sup>

Dalam tafsir kontemporer, M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*, menjelaskan bahwa Surah Al-An'ām ayat 159 merupakan peringatan setelah perintah untuk mengikuti *ṣirāṭ mustaqīm* (jalan lurus). Menurut beliau, meskipun

<sup>30</sup> Abu Abdillah Muḥammad ibn Aḥmad al-Anṣari al-Qurṭubi, *Al-Jami' li Aḥkam Al-Qur'an*, (Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah 1964 M), Jld. 9, hlm. 149-150.

<sup>31</sup> Aḥmad ibn Muṣṭafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (Kairo: Musthafa al-Babi al-Halabi, 1946), Jld. 7, hlm. 82-85.

ayat ini awalnya ditujukan kepada kaum Yahudi dan Nasrani yang terpecah, maknanya berlaku universal bagi siapa pun, termasuk umat Islam, yang melakukan *tafrīq ad-dīn* (memecah-belah prinsip dasar agama) dan membentuk *Syiya'an* (kelompok-kelompok yang saling bermusuhan) karena fanatisme atau hawa nafsu. Beliau menyebutkan,

لَسْتُ مِنْهُمْ فِي شَيْءٍ

(Kamu Nabi Muhammad Saw) tidak bertanggung jawab atas perbuatan mereka).

...menegaskan pemisahan total antara Rasulullah dan para pelaku perpecahan.

Dalam pandangan Quraish Shihab, fanatisme merupakan salah satu penghalang bagi terwujudnya masyarakat Islam yang inklusif dan adil. Tafsir ini memperkuat gagasan bahwa fanatisme tidak sesuai dengan semangat ajaran Islam yang menyeru pada persatuan dan penghormatan terhadap perbedaan.<sup>32</sup>

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini mengkaji secara mendalam bagaimana Al-Qur'an memandang persoalan perpecahan agama serta bentuk-bentuk fanatisme yang dikritiknya. Selain itu, penelitian ini juga menelusuri bagaimana para mufasir dari berbagai era memahami dan merespons isu tersebut. Dengan mengangkat tema ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan, baik secara akademik maupun sosial, dalam membangun wacana keislaman yang lebih inklusif, toleran, dan mampu merawat persatuan dalam keberagaman.

---

<sup>32</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Jld. 4, hlm. 69–70.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penafsiran mufasir klasik hingga kontemporer terhadap Fanatisme Beragama?
2. Bagaimana kontekstualisasi penafsiran mufasir terhadap Fanatisme Beragama Kontemporer?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk.

1. Menganalisis penafsiran mufasir klasik hingga kontemporer terhadap Fanatisme Beragama.
2. Mengungkap pesan dan kontekstualisasi penafsiran mufasir terhadap Fanatisme Beragama.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang tafsir tematik, khususnya dalam mengkaji isu-isu kontemporer seperti fanatisme beragama berdasarkan petunjuk mufasir. Kajian ini juga dapat memperkaya khazanah studi tafsir dengan pendekatan yang kontekstual dan tematik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi masyarakat Muslim untuk memahami pentingnya bersikap moderat dan inklusif dalam beragama. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran

tentang bahaya fanatisme dalam kehidupan sosial keagamaan serta mendorong pemahaman yang lebih arif terhadap perbedaan di tengah umat.

#### **E. Kajian Pustaka**

Dalam sebuah penelitian, tentu dibutuhkan data pendukung yang berasal dari penelitian-penelitian sebelumnya, baik berupa skripsi, tesis, maupun artikel jurnal, yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dikaji. Meskipun terdapat perbedaan dalam sejumlah aspek pembahasan, temuan-temuan tersebut tetap dapat memberikan konteks yang relevan bagi penelitian yang sedang dilakukan.<sup>33</sup> Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka berkala, beberapa studi pendahulu telah mengeksplorasi isu fanatisme beragama dari berbagai sudut pandang, yang memberikan kontribusi berharga bagi kajian ini antara lain:

Skripsi Ratih Ulfah berjudul “Fanatisme Jahiliyah dalam Perspektif Al-Qur’an Surah Ali Imran Ayat 103 dan Al-Hujurat Ayat 13 (Studi Tafsir Al-‘Azhim Karya Ibnu Katsir)” mengkaji larangan fanatisme kesukuan (*‘ashabiyyah*) serta dorongan Al-Qur’an untuk mempertahankan persatuan umat melalui pendekatan tafsir tahlili. Temuan utamanya mengungkap bahwa fanatisme jahiliyah merupakan sikap ekstrem dalam membela kelompok yang berujung pada perpecahan dan pengosongan ukhuwah Islamiyah. Kajian ini relevan karena juga membahas tema fanatisme beragama dari perspektif Al-Qur’an, tetapi terbatas pada dua ayat serta satu mufasir klasik tanpa analisis tematik. Dengan demikian, penelitian ini memperluas ruang lingkup melalui pendekatan tematik, dengan

---

<sup>33</sup> Nanang Faisol Hadi dan Nur Kholik Afandi, “Literature Review Is A Part of Research,” *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 1, (2021).

mengeksplorasi ayat-ayat terkait serta interpretasi mufasir dari berbagai periode.<sup>34</sup>

Artikel Lusy Asa Akhrani berjudul “Front Pembela Islam: Menggali Akar Konflik Beragama Ditinjau dari Fanatisme Agama, Prasangka Agama, dan Intensi Konflik” mengkaji hubungan antara fanatisme beragama dan munculnya konflik keagamaan pada anggota FPI di Surabaya. Melalui pendekatan kuantitatif, hasilnya menunjukkan bahwa fanatisme yang berlebihan mendorong prasangka dan meningkatkan potensi konflik antar umat beragama. Meskipun relevan dalam menjelaskan aspek sosial-psikologis fanatisme, penelitian ini belum menelaahnya dari sudut pandang teologis Al-Qur’an. Karena itu, penelitian penulis hadir untuk melengkapi kajian tersebut melalui pendekatan tafsir tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan fanatisme beragama.<sup>35</sup>

Artikel Zulkarnain berjudul “Teologi Islam dan Fanatisme Perilaku Sosial Beragama”, mengkaji keterkaitan teologi Islam dengan perilaku fanatik dalam kehidupan sosial keagamaan melalui pendekatan kualitatif-deskriptif. Studi ini menemukan bahwa fanatisme berakar pada pengetahuan agama yang sempit, interpretasi tekstual kaku, dan eksklusivisme kelompok, yang memicu intoleransi serta konflik sosial. Meskipun relevan, kajian ini bersifat konseptual dan kurang mendalam dalam menelusuri ayat-ayat Al-Qur’an atau pandangan mufasir tentang fanatisme. Penelitian ini melengkapi kekurangan tersebut dengan analisis

---

<sup>34</sup> Ratih Ulfah, *Fanatisme Jahiliyah dalam Perspektif Al-Qur’an Surah Ali Imran Ayat 103 dan Al-Hujurat Ayat 13 (Studi Tafsir Al-‘Azhim Karya Ibnu Katsir)*, Skripsi, UIN Mataram, 2022.

<sup>35</sup> Lusy Asa Akhrani, “Front Pembela Islam: Menggali Akar Konflik Beragama Ditinjau dari Fanatisme Agama, Prasangka Agama, dan Intensi Konflik,” *Fenomena: Jurnal Psikologi*, 1, (2018).

fanatisme beragama melalui tafsir tematik (*tafsir maudhu'i*) dari perspektif Al-Qur'an, guna menghasilkan pemahaman teologis yang lebih komprehensif.<sup>36</sup>

Penelitian Haikal Ashari berjudul "Radikalisme dan Fundamentalisme dalam Islam: Sejarah, Paham dan Gerakannya serta Tafsir atas Ayat-Ayat Perang" menganalisis perspektif Al-Qur'an mengenai konsep perang (*qitāl*) dan bagaimana ayat-ayat terkait sering disalahartikan oleh kelompok radikal sebagai pembenaran kekerasan. Dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik serta analisis historis, Ashari mengungkap bahwa ayat-ayat perang sebenarnya berlatar belakang sosial yang menekankan prinsip pertahanan dan keadilan, bukan serangan agresif. Kajian ini menekankan urgensi pemahaman kontekstual Al-Qur'an untuk mencegah sikap fanatisme ekstrem. Meskipun demikian, fokus penelitian ini masih terbatas pada ayat-ayat perang, tanpa penelusuran khusus terhadap istilah *Guluw* dan *Syiya'a* yang merepresentasikan fanatisme beragama dalam dimensi teologis.<sup>37</sup>

Penelitian Nurazizah Amir dkk. berjudul "Moderasi Beragama sebagai Solusi dalam Menghadapi Gerakan Radikalisme (Kajian Tahlili QS. al-Mumtahanah Ayat 8-9)", menganalisis dua ayat Al-Qur'an yang menegaskan prinsip toleransi serta penolakan kekerasan berbasis agama melalui pendekatan tafsir tahlili. Kajian ini relevan karena juga membahas isu ekstremisme keagamaan, tetapi terbatas pada analisis dua ayat saja, tanpa penerapan metode

---

<sup>36</sup> Zulkarnain, "Teologi Islam dan Fanatisme Perilaku Sosial Beragama," *Al-Hikmah: Theosofi dan Peradaban Islam*, 2, (2021).

<sup>37</sup> Haikal Ashari, "Radikalisme dan Fundamentalisme dalam Islam: Sejarah, Paham dan Gerakannya serta Tafsir atas Ayat-Ayat Perang," *Intizar: Jurnal Keislaman dan Sosial Kemasyarakatan*, vol. 26 (2020).

tematik atau perbandingan interpretasi mufasir dari berbagai periode. Karenanya, penelitian ini melengkapi kekurangan tersebut dengan mengeksplorasi konsep fanatisme beragama secara tematik, melalui pemeriksaan ayat-ayat terkait dan pandangan mufasir lintas zaman.<sup>38</sup>

## F. Kerangka Teori

### 1. Pengertian Tafsir Tematik

Tafsir tematik (tafsir *maudhu'i*) merupakan metode penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan dengan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan satu tema tertentu, kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman yang utuh. Metode ini berkembang sebagai pendekatan yang mampu menjawab persoalan-persoalan kontemporer secara kontekstual.<sup>39</sup>

Menurut Abd al-Hayy al-Farmawi, tafsir *maudhu'i* adalah metode penafsiran dengan mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki tema yang sama, lalu dikaji secara sistematis sehingga menghasilkan konsep Al-Qur'an yang komprehensif terhadap suatu persoalan.<sup>40</sup>

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa tafsir tematik merupakan metode yang menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan tema tertentu untuk dipahami secara menyeluruh dan kontekstual.

### 2. Karakteristik tafsir Tematik

<sup>38</sup> Nurazizah Amir dkk., "Moderasi Beragama sebagai Solusi dalam Menghadapi Gerakan Radikalisme (Kajian Tahlili QS. al-Mumtahanah Ayat 8–9)," *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 8 (2023).

<sup>39</sup> M. Quraish Shihab, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Dari Tematik hingga Maqashidi* (Tangerang: Lentera Hati, 2025), hlm. 60-61.

<sup>40</sup> Abd al-Hayy al-Farmawi, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'iyyah: Dirasah Manhajiyyah Mawdu'iyyah*, 4th ed. (Kairo: Dar al-Nujum), 2002, hlm. 32.

Tafsir tematik memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari metode tafsir lainnya. Pertama, tafsir tematik berfokus pada satu tema tertentu yang menjadi pusat pembahasan. Tema tersebut dapat berupa persoalan akidah, sosial, hukum, moral, maupun fenomena kontemporer seperti fanatisme beragama.

Kedua, metode ini menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan tema yang sedang dikaji, baik ayat Makkiah maupun Madaniyah. Pengumpulan ayat dilakukan agar penafsiran tidak bersifat parsial dan mampu menghasilkan pemahaman yang menyeluruh terhadap konsep Al-Qur'an mengenai suatu persoalan.

Ketiga, tafsir tematik memperhatikan hubungan antar ayat (munasabah), konteks turunnya ayat (asbab al-nuzul), serta penafsiran para mufasir dari berbagai periode. Dengan demikian, hasil penafsiran tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga mempertimbangkan konteks historis dan sosial ayat.

Keempat, tafsir tematik memiliki orientasi kontekstual, yaitu berupaya menghubungkan pesan-pesan Al-Qur'an dengan persoalan kehidupan manusia pada masa kini. Oleh karena itu, metode ini banyak digunakan dalam kajian-kajian kontemporer karena dianggap mampu menjadikan Al-Qur'an tetap relevan sepanjang zaman.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini, metode tafsir tematik digunakan untuk memahami ayat-ayat yang berkaitan dengan fanatisme beragama melalui konsep-konsep seperti

---

<sup>41</sup> Nazar Fadli, "Tafsir Maudhu'i Sebagai Pendekatan Integratif Dalam Studi Al-Qur'an," *Al-Qawānīn: Jurnal Ilmu Hukum, Syariah, Dan Pengkajian Islam*, vol. 2, no. 1 (2025). pp. 13-14.

*Guluw* dan *Syiya 'a*, kemudian dianalisis berdasarkan penafsiran para mufasir klasik hingga kontemporer.

### 3. Langkah-langkah tafsir Tematik

Adapun langkah-langkah tafsir tematik menurut Abd al-Hayy al-Farmawi meliputi.

- a. Menentukan tema
- b. Menghimpun ayat-ayat terkait
- c. Menyusun ayat berdasarkan kronologi turunnya
- d. Memahami munasabah ayat
- e. Menyusun pembahasan secara sistematis
- f. Melengkapi analisis dengan hadis-hadis yang relevan.<sup>42</sup>

Metode tafsir tematik dipilih dalam penelitian ini karena dinilai relevan untuk memahami fenomena fanatisme beragama secara komprehensif serta mengontekstualisasikan pesan-pesan Al-Qur'an melalui penafsiran mufasir terhadap realitas fanatisme beragama kontemporer.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini mengkaji tentang “Fanatisme Beragama Menurut Para Mufasir” dengan jenis penelitian Kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena secara holistik dengan mendeskripsikan data dalam bentuk teks yang sistematis dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini masuk dalam kategori

<sup>42</sup> Abd al-Hayy al-Farmawi, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'iy*. hlm. 51.

penelitian *library research* (studi kepustakaan), karena penelitian ini berfokus pada penelusuran, pembacaan, dan analisis literatur berupa kitab, buku, jurnal, maupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>43</sup>

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang akan digunakan terbagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer yaitu kitab-kitab tafsir dari klasik sampai kontemporer seperti, *Tafsir at-Ṭabarī (Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān)* oleh Abū Ja'far Muḥammad ibn Jarīr at-Ṭabarī, *Tafsir al-Qurṭubī (al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān)* oleh Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Aḥmad al-Anṣārī al-Qurṭubī, *Tafsir al-Marāgī* oleh Aḥmad ibn Muṣṭafā al-Marāgī, dan *Tafsir al-Miṣbāḥ* oleh M. Quraish Shihab
- b. Sumber data sekunder buku-buku maupun tulisan-tulisan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Peneliti mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengkaji berbagai literatur primer dan sekunder yang berkaitan dengan tema fanatisme. Fokus utama adalah penemuan dan telaah ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, termasuk konteks historis, makna linguistik, dan interpretasi mufasir.

## 4. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode tafsir tematik

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6

(tafsir maudhu‘i). Analisis dilakukan dengan menghimpun ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan fanatisme beragama, khususnya melalui konsep *Guluw* dan *Syiya’a*, kemudian mengkaji penafsiran para mufasir klasik hingga kontemporer terhadap ayat-ayat tersebut. Selanjutnya, hasil penafsiran dianalisis dan dikontekstualisasikan dengan fenomena fanatisme beragama kontemporer untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pandangan Al-Qur’an terhadap fanatisme beragama.<sup>44</sup>

#### H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun secara terstruktur dalam lima bab utama yang saling terintegrasi secara logis, sehingga mampu menyajikan pemahaman yang komprehensif mengenai tema “Fanatisme Beragama Perspektif Para Mufasir”. Berikut ini adalah uraian sistematika pembahasannya:

**Bab I**, berisi pendahuluan yang memaparkan dasar-dasar penelitian, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bagian kerangka teori dijelaskan konsep tafsir tematik (tafsir maudhu‘i) sebagai pendekatan utama dalam penelitian ini, sedangkan metodologi penelitian menjelaskan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

**Bab II**, bab ini mengelaborasi fondasi konseptual dan teoretis penelitian. Pada bagian permulaan, diuraikan definisi fanatisme beragama dari aspek

---

<sup>44</sup> Abd al-Hayy al-Farmawi, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu‘iy*. hlm. 75–80.

etimologis dan terminologis, disertai uraian mengenai ciri-ciri serta variasi bentuk fanatisme yang sering muncul dalam praktik keagamaan. Kemudian, membahas informasi mufasir yang digunakan mulai dari klasik sampai kontemporer dan pada pembahasan selanjutnya akan membahas konsep tafsir tematik (tafsir Maudhu'ī) sebagai pendekatan pokok dalam penelitian ini, meliputi sejarah evolusinya, prosedur metodologis, dan tahapan implementasinya. Bab ini ditutup dengan analisis relevansi tafsir tematik dalam menanggapi isu-isu aktual, khususnya dalam memahami fenomena fanatisme beragama.

**Bab III**, menyajikan pembedahan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan tema fanatisme. Kemudian analisis konsep *Syiya'a* dan Konsep *Guluw* sebagai dua kata kunci untuk menemukan ayat-ayat yang relevan dengan tema fanatisme. Masing-masing kata kunci nanti akan dibahas dengan interpretasi para mufasir dari era klasik, pertengahan, hingga kontemporer terhadap ayat tersebut.

**Bab IV**, menyajikan analisis dinamika penafsiran mufasir terhadap fanatisme beragama dari era klasik hingga kontemporer. Pembahasan difokuskan pada persamaan, perbedaan, serta perkembangan orientasi penafsiran para mufasir dalam memahami konsep fanatisme beragama melalui ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, bab ini juga mengontekstualisasikan penafsiran para mufasir terhadap fenomena fanatisme beragama kontemporer, seperti fanatisme kelompok, pengkultusan tokoh agama, polarisasi umat, dan konflik keagamaan di media sosial, sehingga menghasilkan analisis yang relevan dengan realitas sosial keagamaan masa kini.

**Bab V**, menyajikan kesimpulan dari seluruh pembahasan, menjawab secara ringkas rumusan masalah yang telah diajukan di bab pertama. Serta memaparkan saran dan rekomendasi bagi penelitian di masa mendatang, terutama yang terkait dengan kajian fanatisme beragama perspektif para mufasir.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa fanatisme beragama dalam Al-Qur'an direpresentasikan melalui QS. al-An'ām ayat 159, QS. al-Rūm ayat 32, QS. an-Nisā' ayat 171, dan QS. al-Mā'idah ayat 77 yang membahas perpecahan umat, sikap berlebihan dalam beragama, serta klaim kebenaran sepihak. Ayat-ayat tersebut dipahami melalui konsep *Guluw* dan *Syiya'a* yang menunjukkan larangan terhadap fanatisme yang dapat merusak persatuan umat. Penafsiran para mufasir menunjukkan adanya dinamika dari klasik hingga kontemporer. Al-Ṭabarī memahami fanatisme sebagai penyimpangan akidah, sedangkan al-Qurtubī menekankan bahaya bid'ah dan fanatisme mazhab. Al-Marāghī kemudian mengaitkan fanatisme dengan kemunduran sosial umat Islam dan lemahnya persatuan, sementara Quraish Shihab memandang fanatisme sebagai sikap eksklusif yang bertentangan dengan nilai moderasi, toleransi, dan inklusivitas Islam. Dinamika tersebut menunjukkan bahwa penafsiran fanatisme berkembang dari orientasi teologis menuju sosial-kontekstual sesuai tantangan zaman. Selain itu, kontekstualisasi penafsiran para mufasir memperlihatkan bahwa ayat-ayat tentang fanatisme masih sangat relevan dengan kondisi masyarakat kontemporer, seperti polarisasi kelompok dakwah, fanatisme organisasi, pengkultusan tokoh agama, taklid buta, hingga ujaran kebencian dan propaganda di media sosial. Oleh karena itu, melalui penafsiran mufasir secara tegas menolak segala bentuk fanatisme yang melahirkan perpecahan dan intoleransi serta menekankan pentingnya persatuan, keterbukaan, dan moderasi dalam kehidupan beragama.

## **B. Saran**

Sebagai umat yang berpedoman pada Al-Qur'an, sudah sepatutnya menjadikan ajaran-ajarannya sebagai landasan dalam membangun sikap keberagamaan yang proporsional dan berkeadilan. Ayat-ayat Al-Qur'an yang mengkritik fanatisme beragama menegaskan pentingnya menjaga keseimbangan serta menghindari sikap berlebih-lebihan. Dengan demikian, pemahaman terhadap Al-Qur'an perlu bersifat kontekstual agar relevan dengan kehidupan sekarang.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi cakupan ayat yang dikaji, pendekatan yang digunakan, maupun dalam mengelaborasi pandangan para mufasir secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca maupun peneliti selanjutnya guna menyempurnakan kajian ini. Kajian fanatisme beragama dalam perspektif Al-Qur'an masih terbuka untuk dikembangkan melalui pendekatan tafsir yang lebih beragam maupun pendekatan interdisipliner yang relevan dengan fenomena kontemporer. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif, baik dalam ranah akademik maupun dalam kehidupan masyarakat, serta mendorong terwujudnya pemahaman keagamaan yang inklusif dan moderat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bāqī, Muḥammad Fu'ād Abd, Al. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1364 H.
- Abas, Saehu, dan Hajjin Mabru. “Hermeneutik sebagai Tawaran Metodologis dalam Menafsirkan Al-Qur'an yang Diperdebatkan.” *Setyaki: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 2023.
- Aziz, Abdul. “Moderasi Beragama dalam Perspektif Al-Qur'an.” *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 2021.
- Fattah, Abdul. “Tafsir Tematik Islam Moderat Perspektif Al-Qur'an.” *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2021.
- shomad, Abdus, Alwazir. “Implementasi Nilai Islam dalam Pendidikan Toleransi.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2024.
- Abou El Fadl, Khaled. *Speaking in God's Name: Islamic Law, Authority, and Women*. Oxford: Oneworld Publications, 2001.
- Akhrani, Lusy Asa. “Front Pembela Islam: Menggali Akar Konflik Beragama Ditinjau dari Fanatisme Agama, Prasangka Agama, dan Intensi Konflik.” *Fenomena: Jurnal Psikologi*, 2021.
- Alfani, Ilzam Hubby Dzikrillah. “Konsekuensi Berlebihan dalam Beragama Perspektif Tafsir Al-Qur'an: Sebuah Kajian Tematik.” *Anwarul*, 2023.
- Almaany. “Fanatisme.” <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/fanatisme/> (diakses 16 Desember 2025).
- Aminullah, Amiruddin, dkk. “Pengaruh Ikhtilaf Ulama dalam Perkembangan Fikih.” *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 2024.
- Amir, Nurazizah, dkk. “Moderasi Beragama sebagai Solusi dalam Menghadapi Gerakan Radikalisme (Kajian Tahlili QS. al-Mumtahanah Ayat 8–9).” *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, 2023.
- Anwar, M. Khoiril. “Makna Guluw dalam Perspektif Hasbi As-Shiddieqy, Hamka, dan M. Quraish Shihab.” *Sophist: Jurnal Sosial Politik Kajian Islam dan Tafsir*, 2021.
- Ardiyanto, Mikhael Tony. “Menimbang Makna Sophrosyne bagi Masalah Fanatisme di Era Informatika.” *Jurnal BIA*, 2022.

- Asad, Talal. *Genealogies of Religion: Discipline and Reasons of Power in Christianity and Islam*. Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1993.
- Azis, Abdul, dan Elly Warnisyah Harahap. "Dalil-Dalil Moderasi Beragama." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2024.
- Aziz, Fadia Anggelina, dkk. "Analisis Nilai-Nilai Dasar Keislaman sebagai Agama Rahmatan li al-‘Ālamīn." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2024.
- Cannon, Dale. *Enam Cara Beragama*. Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI, 2002.
- Darmawan, Herman. "Dakwah di Era Algoritma: Dialektika Etika dan Strategi Adaptasi Komunikasi Penyiaran Islam Berbasis Artificial Intelligence." *Ikhbar: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 2026.
- Darmawanita, dkk. "Toleransi dalam Islam: Menjaga Kedamaian dan Menghormati Perbedaan." *Journal of Innovative and Creativity*, 2024.
- Darussalam, Selmiana, dan Nasrullah Bin Sapa. "Signifikansi Asbāb al-Nuzūl dalam Penafsiran Al-Qur’an." *Amsal Al-Qur’an: Jurnal Al-Qur’an dan Hadits*, 2021.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Tafsirnya*. Jilid 2. Jakarta: Widya Cahya, 2011.
- Durkheim, Emile. *The Elementary Forms of the Religious Life*. Terj. Joseph Ward Swain. London: George Allen & Unwin, 1915.
- Farmāwī, ‘Abd al-Hayy, Al. *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawḍū‘ī: Dirāsah Manhajīyyah Mawḍū‘īyyah*. Kairo: Dār al-Nujūm, 2002.
- Hadi, Faishol, Nanang, dan Nur Kholik Afandi. "Literature Review Is a Part of Research." *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 2021.
- Fadli, Nazar. "Tafsir Mawḍū‘ī sebagai Pendekatan Integratif dalam Studi Al-Qur’an." *Al-Qawānīn: Jurnal Ilmu Hukum, Syariah, dan Pengkajian Islam*, 2025.
- Fitriani, Heriah, dan Alwizar. "Kajian Pustaka tentang Isi dan Fungsi Al-Qur’an sebagai Pedoman Hidup Umat Islam." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2025.
- Handayani, Fitri, dkk. "Perdamaian dalam Masyarakat Global." *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2022.

- Harahap, Muhammad Rifai. "Perspektif Islam terhadap Modernisasi." *Jurnal Pendidikan Guru I* (2020).
- Haruna, Salum Mussa. "Sectarianism and Fragmentation in the Muslim World: A Qur'anic and Hadith Perspective on the Causes, Consequences, and Path to Unity." *Dirasah: International Journal of Islamic Studies*, 2025.
- Haryatmoko. *Mencari Akar Fanatisme Ideologi, Agama, atau Pemikiran*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Hassan, Riaz. *Faithlines: Muslim Conceptions of Islam and Society*. Karachi: Oxford University Press, 2020.
- Helmy, Muh Irfan. "Kesatuan Tema dalam Al-Qur'an (Telaah Historis-Methodologis Tafsir Mawḍū'ī)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 2022.
- Herman, dkk. "Sunni dan Syiah (Titik Perbedaan dan Perseteruan)." *EDU SOCIATA (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 2024.
- Hidayat, Adellia, dkk. "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an dan Hadis." *Taqrib: Journal of Islamic Studies*, 2024.
- Husna, Husnah Z. "Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an sebagai Solusi terhadap Sikap Intoleransi." *Al-Mutsala*, 2022.
- Ilyasa, Mochammad Arief. "Systematic Literature Review: Religious Moderation in Rejecting Fanaticism in Indonesia." *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, 2025.
- Imran, Yunus. "Implikasi Konsep Ummatan Wasatan Menurut M. Quraish Shihab pada Pendidikan Agama Islam." *Widyadewata*, 2021.
- Islam Question and Answer. "Hawla Siḥḥati Ba'd al-Āsar al-Wāridah 'an Abī Ḥanīfah." <https://islamqa.info/ar/answers/314907> (diakses 25 Februari 2026).
- Izutsu, Toshihiko. *God and Man in the Qur'an: Semantics of the Qur'anic Weltanschauung*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2002.
- Junaidi, dan Tarmizi Ninoersy. "Nilai-Nilai Ukhuwwah dan Islam Wasatiyyah Jalan Moderasi Beragama di Indonesia." *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2024.
- Kamal, Aulia. "Konseptualisasi Agama dan Implikasinya di Indonesia." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 25, 2023.

- Kasir, Ibnu, dan Syahrol Awali. "Peran Dakwah Digital dalam Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern." *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah dalam Mata Tinta*, 2024.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahannya. <https://quran.nu.or.id/an-nisa/171> (diakses 2026).
- Kumalasari, Reni. "Mengenal Ketokohan Quraish Shihab sebagai Pakar Tafsir Indonesia." *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 2021.
- Kusroni, dan Mukhammad Zamzami. "Revisiting Methodology of Qur'anic Interpretation: A Thematic Contextual Approach to the Qur'an." *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 2021.
- Marāghī, Aḥmad ibn Muṣṭafā, Al. *Tafsīr al-Marāghī*. Kairo: Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabī, 1946.
- Malik, 'Aṭīyyah Rauzanah. "Reduksi Nalar Keagamaan Para Jihadis." *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mubarak, Achmad. *Konseling Agama: Teori dan Kasus*. Jakarta: PT Bina Rena Pariwisata, 2000.
- Munthe, Saifuddin Herlambang. *Studi Tokoh Tafsir dari Klasik hingga Kontemporer*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018.
- Munajah, Neneng. "Fundamentalisme Islam Kontemporer." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2022.
- Mutmainnah, Aini. "Dinamika Konsep 'Ummatan Wasaṭan': Pendekatan Hermeneutika Ma'nā Cum Maghẓā terhadap QS. al-Baqarah [2]: 143." *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2024.
- Nasir, Muhammad. "Religious Fanaticism and the Quranic Discourse on Sectarianism." *Al-Itqan Journal of Islamic Sciences*, 2022.
- ..... "Religious Fragmentation and Sectarianism in the Muslim World." *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 2022.
- Nasution, Gusniarti, dkk. "Situasi Sosial Keagamaan Masyarakat Arab Pra Islam." *Tsaqifa Nusantara: Jurnal Pembelajaran dan Isu-Isu Sosial*, 2022.

- Nisa, Nashiratun, dan Al Fakhri Zakirman. "Akar Fanatisme Pembelajar Agama dalam Perspektif Imam al-Syawkānī." *Mawaizh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 2022.
- Nopriansyah, Waldi, dan Moh Faizal. "Penguatan Pemahaman Agama dalam Menangkal Pemahaman Radikalisme, Ekstrimisme dan Jihadi di Perguruan Tinggi." *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 2023.
- Nur, Askar. "Fundamentalisme, Radikalisme dan Gerakan Islam di Indonesia: Kajian Kritis Pemikiran Islam." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2021.
- Nur'aulia, dkk. "Islam dan Fundamentalisme dalam Al-Qur'an (Pendekatan Tafsir Mawḍū'ī)." *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2023.
- Qurtubī, Abū 'Abd Allāh Muḥammad ibn Aḥmad al-Anṣārī, Al. *al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1964 H.
- Rahman, Abdul, dan Alfin Dwi Rahmawan. "Memperkuat Modal Sosial di Kalangan Umat Islam pada Era Post Truth." *Supremasi: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya*, 2021.
- Rahmawati, Nur. "Psychological Roots of Guluw and Fanaticism in Islam." *Teosofia: Indonesian Journal of Islamic Mysticism*, 2022.
- Ridlo, Miftakhur, dan Moch Yunus. "Dialektika Sunni dan Syiah dalam Pemikiran Politik Islam." *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam*, 2022.
- Rohman, Abdul, dkk. "Menelisik Tafsir al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān Karya al-Qurtubī: Sumber, Corak dan Manhaj." *Jurnal Kawakib*, 2023.
- Rosidi. "Dakwah Multikultural di Indonesia: Studi Pemikiran dan Gerakan Dakwah Abdurrahman Wahid." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 2021.
- Rusidi, Muhammad. "Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu: Relevansi dan Kontribusinya dalam Tafsir Kontemporer." *Al Kareem: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2025.
- Saumantri, Theguh. "Perspektif Filsafat Agama tentang Kerukunan Beragama." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 2023.
- ..... dkk. "Konsumerisme Beragama di Era Digital: Analisis Paradigma Postmodernisme Jean Baudrillard terhadap Fenomena Beragama Umat Islam di Indonesia." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 2023.

- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1999.
- ..... *Tafsir al-Miṣbāḥ: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- ..... *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Dari Tematik hingga Maqāṣidī*. Tangerang: Lentera Hati, 2025.
- Shofiyulloh, Moch. "Metodologi al-Ṭabarī dalam Tafsir Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān." *Indonesian Culture and Religion Issues*, 2025.
- Sihotang, Albert Parsaoran. "Reinterpretasi Teks Kekerasan dalam Teks Suci: Sebuah Interpretasi Emansipatoris melalui Kritik Ideologi." *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 2023.
- Sodiqin, Ali, dan Anwar M. Radiamoda. "Dinamika Konstitusi Islam: Dari Periode Kekhilafahan hingga Nation-State." *Journal of Islamic Law*, 2021.
- SArabiya. "The Hadith of Brotherhood: A Path to Unity in Islam." <https://studioarabiya.com/the-hadith-of-brotherhood/> (diakses 18 Juni 2025).
- Suardi, Didi. "Al-Marāghī Description Methodology." *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 2021.
- Supriadi. "Studi Tafsir al-Marāghī Karya Aḥmad Muṣṭafā al-Marāghī." *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 2022.
- Surya, Rizki, dan Ridma Meltareza. "Teknologi Perubahan terhadap Kehidupan Beragama." *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 2022.
- Suyūṭī, Jalāl al-Dīn, Al. *Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2008.
- Ṭabarī, Abū Ja'far Muḥammad ibn Jarīr, Al. *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān*. Kairo: Dār Hajr, 2001.
- Tantra, Manggala Wiriya. "Penguatan Moderasi Beragama di Indonesia." *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2024.
- Taufani. "Sunni-Syiah sebagai Belenggu Sejarah: Mengurai Pemikiran Ahmad Syafii Maarif tentang Konflik Internal Umat Islam." *Maarif* : 2023.

- Taylor, Edward Burnett. *Primitive Culture: Researches into the Development of Mythology, Philosophy, Religion, Art, and Custom*. London: John Murray, 1871.
- Ubaidillah, M. Hasan. "Reinterpretasi Makna Shaṭr al-Masjid al-Ḥarām." *As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History*, 2023.
- Ulfah, Ratih. "Fanatisme Jahiliyah dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Āli 'Imrān Ayat 103 dan al-Ḥujurāt Ayat 13 (Studi Tafsir al-Qur'ān al-'Aẓīm Karya Ibn Kaṣīr)." Skripsi. UIN Mataram, 2022.
- Wasim, Arif Al. "Fanatisme Mazhab dan Implikasinya terhadap Penafsiran Al-Qur'an." *Syariat: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum*, 2025.
- Wijaya, A., dkk. "State-Sponsored Qur'anic Exegesis and Interreligious Relations." *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 2025.
- Wulandari, Dinda, dkk. "Dakwah Islam dan Transformasi Pendidikan Islam di Nusantara." *Aksioreligia*, 2023.
- Yusniadi, Arief Rachman. "Konsep Fanatisme Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir al-Miṣbāḥ dan Tafsir al-Ṭabarī)." Skripsi. Universitas PTIQ Jakarta, 2023.
- Zarkasyī, Badr al-Dīn, Al. *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: al-Maktabah al-'Aṣriyyah, 2018.
- Zakirman, dkk. "Nukilan Al-Qur'an dalam Naskah Tarekat Syekh H. Ali Imran Hasan Ringan-Ringan, 2023.
- Zulkarnain. "Pengaruh Fanatisme Keagamaan terhadap Perilaku Sosial." *Kontekstualita*, 2023.
- ..... "Teologi Islam dan Fanatisme Perilaku Sosial Beragama." *Al-Hikmah: Theosofi dan Peradaban Islam*, 2021.

## CURRICULUM VITAE

### A. Identitas Diri

1. Nama : Sukron Hasibuan
2. Tempat/Tgl.Lahir : Parapat, 02 Maret 2003
3. Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
4. Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
5. Agama : Islam
6. Alamat di Yogyakarta : Masjid Al-Mizan Tegalrejo, Gg. Bromo,  
Kec. Banguntapan, Kab. Bantul, Daerah Istimewa  
Yogyakarta
7. E-mail/Hp : [Syukronhasibuan751@gmail.com](mailto:Syukronhasibuan751@gmail.com)
8. Nama Suami/Istri :-

### B. Riwayat Pendidikan Formal

1. MI/SD : SDN 0410 Parapat (2010-2016)
2. MTs/SMP : MTs Al-Mukhlisin Sibuhuan (2016-2019)
3. MA/SMA : MA Al-Mukhlisin Sibuhuan (2019-2022)
4. Perguruan Tinggi/S1 (Strata 1): Universitas Islam Negeri Yogyakarta  
(2022-2026)

### C. Pengalaman Organisasi/Pekerjaan

1. Student Entrepreneur (UKM Project) : Team Member 2024
2. Food & Beverage (F&B) : Kitchen Crew, Cashier  
(F&B) 2025
3. Islamic Education Instructor (TPA) : Teaching Aqidah,  
Al-Qur'an, and Fiqh
4. IKPM PALAS : Head of Strategic Studies
5. IKAYAMIN JOGJA : Head of Public Relations  
2024-2025

### D. Pengalaman Pelatihan/Penelitian

1. Edukasi : Edukasi Pemanfaatan Sampah Dapur Sebagai Pupuk  
Organik (LRB) di Dusun Pendekan, Kel. Margodadi,  
Kec. Sayegan, Kab. Seman, Daerah Istimewa Yogyakarta  
2025

### E. Karya/Produk

1. Artikel Ilmiah : *Semantik Menurut Toshihiko Izutsu dan Kontribusinya Terhadap Penafsiran Al-Qur'an*, Kompas (artikel daring), tahun 2024